

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PERUBAHAN MODAL DENGAN TINGKAT PERUBAHAN SISA HASIL USAHA PADA PRIMER KOPERASI KARTIKA GUNUNG JATI KOTA CIREBON

Nurul Ramdhani
Ratna Tiharita

ABSTRACT

Capital in the cooperative is one of the important factors and can not be ignored. Capital is expected to increase of net income, because cooperatives are always in need of capital to fund their day-to-day. This study aimed to determine the relationship between the level of capital changes with the rate of change of net income in the Primary Cooperative Kartika Gunung Jati city of Cirebon. Formulation of the problem are taken are (1) Was there a change in the level of capital on Primary Cooperative Kartika Gunung Jati Cirebon? (2) Was there a change in the level of net income of the Primary Cooperative Kartika Gunung Jati Cirebon? (3) Is there a relationship between the level of capital changes with the rate of change of net income of the Primary Cooperative Kartika Gunung Jati Cirebon?. The hypothesis that researchers ask is "There is a significant relationship between the level of capital changes with the rate of change of net income of the Primary Cooperative Kartika Gunung Jati Cirebon City". Capital comes from savings cooperatives principal, mandatory savings, reserve funds, grants, and loan capital. The amount of savings-savings are not the same, depending on the agreement of the meeting of the cooperative. The remaining net income is the income earned in the cooperative financial year reduced costs, depreciation, and other obligations are included in the tax year concerned. In analyzing the data, researchers used descriptive analysis method explorative approach to quantitative analysis. Variable X or independent variable is the change in the capital while the variable Y or dependent variable is the change of net income. The research data were collected by observation, interviews, documentation and literature. To determine whether there is any correlation between the level of capital changes with the rate of change of net income of the Primary Cooperative Kartika Gunung Jati city of Cirebon, the data were analyzed by using the formula Person product moment correlation analysis and determination. For (predict) the dependent variable (Y) when the independent variable (X) is known to use a simple regression analysis. While testing the hypothesis using the formula t_{count} .

Keywords: capital changes and changes of net income

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang sedang giat-giatnya melaksanakan pembangunan di segala bidang. Pembangunan yang sedang dilaksanakan tersebut berpengaruh pada perkembangan dunia usaha. Dewasa ini telah tumbuh dan berkembang perusahaan industri, perusahaan dagang, maupun perusahaan jasa. Begitu juga dengan

koperasi tidak mau ketinggalan untuk mencapai kemajuan dalam segala hal, baik dalam pelayanan kepada masyarakat khususnya anggota. Maupun dalam hal untuk mencapai keuntungan dari hasil usaha yang dilakukan, meskipun pada hakekatnya koperasi merupakan suatu organisasi ekonomi yang bukan semata-mata untuk mencapai keuntungan.

Sebagai badan usaha milik koperasi dalam menjalankan usahanya tentu saja

koperasi membutuhkan modal. Koperasi tidak tumbuh dan berkembang dengan baik tanpa adanya modal, sehingga di dalam koperasi modal merupakan salah satu faktor yang penting dan tidak dapat diabaikan begitu saja. Modal digunakan untuk membiayai kegiatan koperasi sehari-hari misalnya untuk membeli barang yang akan dijual, membayar upah buruh, gaji pegawai, dan lain sebagainya.

Modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri dapat berasal dari: simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah. Sedangkan modal pinjaman dapat berasal dari: anggota, koperasi lainnya dan atau anggotanya, bank dan lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya, serta sumber lainnya yang sah. Modal berperan penting bagi koperasi untuk memperoleh Sisa Hasil Usaha (SHU). Untuk meningkatkan perolehan SHU sangat tergantung dari besarnya modal yang berhasil dihimpun oleh koperasi untuk menjalankan usahanya.

Berdasarkan UU No. 25 Tahun 1992 Pasal 45 Ayat 1 Sisa Hasil Usaha merupakan pendapatan Koperasi yang diperoleh dalam waktu satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.

Jumlah SHU yang diperoleh secara teratur serta kecenderungan meningkat merupakan faktor yang sangat penting yang perlu mendapat perhatian dalam menilai keuntungan suatu koperasi. Stabilitas usaha menunjukkan kemampuan koperasi menggunakan modalnya secara efisien sehingga memperoleh keuntungan yang besar. Adapun faktor yang mempengaruhi SHU terdiri dari faktor dalam dan faktor luar. Faktor dalam seperti partisipasi anggota, jumlah Modal Sendiri, kinerja pengurus, jumlah unit usaha yang dimiliki, kinerja manajer, dan kinerja karyawan. Sedangkan faktor dari luar seperti modal pinjaman dari luar, para konsumen dari luar

selain anggota Koperasi dan pemerintah (Tri Ruli Yanti, 2005).

Hubungan modal koperasi dengan perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) juga tergantung pada peran aktif anggotanya untuk tetap mempertahankan untuk menjadi anggota, artinya setiap anggota tidak akan meninggalkan koperasinya. Oleh karena itu fungsi pendidikan bagi anggota harus terus menerus dilaksanakan untuk mempertahankan mereka mempercayai koperasinya, bahwa pengelolaan koperasi benar-benar sehat, baik sehat organisasi maupun sehat usaha.

Setiap tahunnya SHU yang diperoleh Primer Koperasi Kartika Gunung Jati Kota Cirebon disisihkan dan dibagi untuk keperluan: jasa anggota 30%, cadangan koperasi 30%, dana pengurus 10%, dana pegawai 10%, dana pendidikan 5%, dana pembangunan daerah kerja 5% dan dana sosial 10%. Besarnya penyisihan SHU setiap koperasi berbeda-beda. Adapun cara dan besarnya penyisihan SHU ditetapkan dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) masing-masing koperasi.

Mengingat kegunaan dan fungsi dari penyisihan SHU yang begitu banyak, maka perolehan SHU bagi koperasi pada setiap tahun menjadi sangat penting. Melalui SHU, koperasi dapat memupuk modal sendiri yaitu dengan dana cadangan yang disisihkan setiap akhir periode tutup buku, sehingga akan memperkuat struktur modalnya. Selain itu dana-dana yang disisihkan SHU, apabila belum dicairkan atau digunakan maka akan diperlakukan sebagai tambahan modal yaitu sebagai modal pinjaman tanpa dikenakan biaya modal. Oleh sebab itu apabila koperasi dapat meningkatkan perolehan sisa hasil usaha dalam setiap tahunnya dengan sendirinya akan memperkuat struktur finansialnya.

Pada Primer Koperasi Kartika Gunung Jati Kota Cirebon, Setiap usaha yang dijalankan bertujuan untuk memperoleh SHU. Mengingat fungsi SHU

yang sangat penting bagi kelangsungan hidup Primer Koperasi Kartika Gunung Jati Kota Cirebon, maka usaha-usaha yang dijalankan harus senantiasa dapat meningkatkan perolehan SHU.

Menurut Arifin Sitio dan Halomoan Tamba (2001: 79), “Semakin tinggi partisipasi anggota maka idealnya semakin tinggi manfaat yang di terima anggota”. Partisipasi anggota adalah partisipasi modal berupa modal sendiri dan transaksi yang di lakukan anggota. Apabila semakin besar modal yang di setor, maka akan semakin besar pada keleluasaan para anggotanya dalam beroperasi untuk meningkatkan volume usahanya sehingga hal ini tentunya akan meningkatkan SHU yang dapat di peroleh pihak koperasi.

Berdasarkan pada uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti “Hubungan antara Tingkat Perubahan Modal dengan Tingkat Perubahan Sisa Hasil Usaha Pada Primer Koperasi Kartika Gunung Jati Kota Cirebon”

TINJAUAN PUSTAKA

Koperasi

Secara umum koperasi dipahami sebagai perkumpulan orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk berjuang meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui pembentukan sebuah badan usaha yang dikelola secara demokratis. Koperasi juga berfungsi sebagai wadah untuk mengorganisir pendayagunaan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki anggota koperasi. (PSAK No.27, 2007).

“Koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat pada daerah kerja pada umumnya. Dengan demikian, koperasi merupakan gerakan ekonomi

rakyat dan sokoguru perekonomian nasional”. Sedangkan menurut pasal 1 UU No. 25/1992 yang dimaksud dengan koperasi di Indonesia adalah suatu badan usaha yang lebih memiliki dasar asas kekeluargaan. “koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya pada prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan”. Rudianto (2010: 1)

Modal

Modal memiliki peranan yang sangat penting dalam perusahaan karena dengan adanya modal maka perusahaan akan dapat menjalankan aktivitas-aktivitasnya dan dapat melakukan kegiatan produksi.

Munawir (2010: 19) menjelaskan bahwa :

“Modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya”.

Meij (Tedjasutisna, 2005: 47) menjelaskan bahwa :

“Modal adalah kolektivitas dari barang-barang modal yang terdapat dalam neraca sebelah debit, yang dimaksudkan dengan barang-barang modal ialah barang yang ada dalam semua rumah tangga perusahaan dalam fungsi produktifnya untuk membentuk pendapatan”.

From the definition above can be concluded that the capital can be interpreted as a form of money and goods that can be used to meet the daily needs of the company.

Adapun Jenis jenis Modal dalam perusahaan terbagi menjadi beberapa jenis. Mardiyatmo (2005: 89) membagi modal menjadi 2 jenis yaitu modal sendiri dan modal asing.

- a. Modal Sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan tersebut, kalau dalam koperasi modal sendiri terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan juga hibah.
- b. Modal Asing (luar perusahaan) adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan hutang yang pada suatu saatnya harus dikembalikan lagi.

Sumber Modal Koperasi

Menurut Rudianto (2010: 6) menjelaskan bahwa modal koperasi sendiri berasal dari :

- a. Simpanan Pokok
Adalah jumlah nilai uang tertentu yang sama banyaknya setiap anggota yang harus disetorkan pada waktu masuk menjadi anggota. Jenis simpanan pokok ini tidak dapat diambil kembali selama orang tersebut masih menjadi anggota koperasi.
- b. Simpanan Wajib
Adalah jumlah simpanan tertentu yang harus dibayarkan oleh anggota dalam waktu dan kesepakatan tertentu, seperti sebulan sekali. Jenis simpanan wajib ini dapat diambil kembali dengan cara yang diatur lebih lanjut dalam anggaran dasar, anggaran rumah tangga, dan keputusan-keputusan rapat anggota.
- c. Dana Cadangan
Adalah bagian dari sisa hasil usaha yang disisihkan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar atau ketetapan rapat anggota.
- d. Hibah
Adalah sejumlah uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan uang yang diterima dari pihak lain yang bersifat hibah atau tidak mengikat. Modal ini tidak dapat dibagikan

kepada koperasi selama koperasi belum dibubarkan.

Sisa Hasil Usaha

Berdasarkan UU No. 25 tahun 1992 pasal 45 ayat (1) yang dimaksud dengan sisa hasil usaha adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya yang termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.

Dari penjelasan diatas maka dapat penulis kemukakan bahwa SHU merupakan laba atau keuntungan yang diperoleh dari menjalankan usaha koperasi. SHU tersebut merupakan hasil akhir dari komponen-komponen yang menghasilkan dikurangi dengan jumlah komponen-komponen biaya.

Dalam suatu usaha khususnya koperasi sisa hasil usaha memegang peranan yang penting. Jumlah sisa hasil usaha yang besar adalah jumlah yang diharapkan oleh setiap koperasi dalam melaksanakan usahanya. Karena tercapainya SHU yang besar dapat mencerminkan koperasi telah bisa mengelola modal yang dimiliki melalui usaha yang dijalankan dengan efektif dan efisien. Semakin berkembangnya koperasi semakin besar pula kebutuhan akan modal usahanya dan semakin besar modal yang dimilikinya diharapkan dapat meningkatkan usahanya.

Dengan meningkatnya usaha dapat diperoleh sisa hasil usaha yang besar dan memungkinkan dapat dicapainya sisa hasil usaha yang maksimal sehingga dapat membantu anggota untuk meningkatkan pendapatan atau penghasilan. (Tunggal, 1995: 6).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

- H.1 Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat perubahan modal dengan tingkat perubahan sisa hasil usaha

- H.2 Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat perubahan modal dengan tingkat perubahan sisa hasil usaha

METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini populasinya adalah laporan perubahan modal dan perubahan sisa hasil usaha pada Primer Koperasi Kartika Gunung Jati Kota Cirebon.

Sampel adalah bagian dari populasi atau bagian unsur-unsur objek yang diteliti, sehingga cukup dianggap mewakili populasi. Dalam suatu penelitian tidak perlu untuk meneliti semua populasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Suharsimi (2010: 174). Maka sampel dari penelitian ini adalah perubahan modal dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2011 dan perubahan sisa hasil usaha dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2011.

Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini perubahan modal merupakan variabel bebas/independen. Data ini berbentuk rasio dengan indikator modal sendiri dan modal Pinjaman (Asing).

Dalam penelitian ini perubahan sisa hasil usaha merupakan variabel dependen. Data ini berbentuk rasio dengan indikator Pendapatan, biaya, penyusutan, kewajiban.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan antara tingkat perubahan modal dengan tingkat perubahan sisa hasil usaha

Dari hasil analisis korelasi *person product moment* di atas dapat diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,805 yaitu dengan interval koefisien diantara 0,80 – 1,000. Hal ini diartikan bahwa hubungan antara tingkat perubahan modal (X) dengan tingkat perubahan sisa hasil usaha (Y) sangat kuat.

Setelah melakukan Analisis PPM dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresi untuk meramalkan (memprediksi) variabel terikat (Y) bila variabel bebas (X) diketahui. Hasil perhitungan analisis regresi linear sederhana terhadap variabel X dan variabel Y menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + b X$$

$$\hat{Y} = 1.369 + 1.865X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa pada saat variabel modal sebesar 0 (nol), maka perolehan laba Rp. 1.369. Dan apabila terjadi penambahan modal sebesar Rp. 1,- Maka akan terjadi peningkatan perolehan sisa hasil usaha sebesar Rp. 1.865.

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya kontribusi/sumbangan variabel X (perubahan modal) terhadap variabel Y (perubahan sisa hasil usaha) ditentukan dengan rumus koefisien determinan, dan diperoleh hasil kontribusi hubungan antara tingkat perubahan modal dengan tingkat perubahan sisa hasil usaha sebesar 64% sedangkan sisanya 36% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Untuk uji hipotesis digunakan uji-t dengan derajat kebebasan (dk) = $n-2$ ($5 - 2 = 3$) dan taraf signifikan (α) 5% (0,05) diperoleh nilai t_{hitung} 3,977 dan t_{tabel} 3,182 ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka hipotesis yang penulis ajukan diterima. (H_a diterima dan H_o ditolak).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Keadaan Modal pada Primer Koperasi Kartika Gunung jati Kota Cirebon pada tahun 2007 sampai dengan 2011 selalu bertambah. Adapun kenaikan modalnya adalah sebagai berikut : Pada tahun 2007 modal koperasi sebesar Rp. 854.998.853,92. Dan pada

- tahun 2008 Rp. 1.078.318.694,13. Terjadi peningkatan sebesar Rp. 223.319.840,21. Dari tahun 2007. Pada tahun 2008 modal koperasi Rp. 1.078.318.694,13. Dan pada tahun 2009 sebesar Rp. 1.331.670.413,50. Terjadi peningkatan sebesar Rp. 253.351.719,37. Dari tahun 2008. Pada tahun 2009 modal koperasi sebesar Rp. 1.331.670.413,50. . Dan pada tahun 2010 Rp. 1.551.227.652,75. Terjadi peningkatan sebesar Rp. 219.557.239,25. Dari tahun 2009. Pada tahun 2010 Rp. 1.551.227.652,75. Dan pada tahun 2011 Rp. 1.788.752.105,24. Terjadi peningkatan sebesar Rp. 237.524.452,49. Dari tahun 2010.
2. Selain modal yang selalu meningkat perolehan sisa hasil usahapun selalu meningkat setiap tahunnya, seperti SHU pada tahun 2007 sebesar Rp. 166.652.666,15. Dan pada tahun 2008 sebesar Rp. 201.221.552,97. Terdapat kenaikan sebesar Rp. 34.568.886,82. pada tahun 2008 sebesar Rp. 201.221.552,97 Dan pada tahun 2009 sebesar Rp. 260.041.450,24. Terdapat kenaikan sebesar Rp. 34.568.886,82. pada tahun 2009 sebesar Rp. 260.041.450,24. Dan pada tahun 2010 sebesar Rp. 282.246.194,15. Terdapat kenaikan sebesar Rp. 22.204.743,91. pada tahun 2010 sebesar Rp. 282.246.194,15. Dan pada tahun 2011 sebesar Rp. 303.197.585,34. Terdapat kenaikan sebesar Rp. 20.951.391,19.
 3. Dari hasil perhitungan yang penulis lakukan, diperoleh nilai koefisien korelasi (r) 0,805. Termasuk ke dalam kriteria hubungan yang sangat kuat (0,80 - 1,000) antara tingkat perubahan modal dengan tingkat perubahan sisa hasil usaha. Dengan menggunakan analisis regresi diperoleh persamaan sebagai berikut : $\hat{Y} = 1.369 + 1.865X$. persamaan tersebut menunjukkan bahwa

pada saat modal koperasi adalah 0 (nol), maka besar perolehan sisa hasil usaha sebesar Rp. 1.369 dan apabila terjadi penambahan modal Rp. 1,- Maka akan terjadi peningkatan sisa hasil usaha sebesar Rp. 1.865 jadi bertambahnya modal koperasi akan meningkatkan juga pendapatan sisa hasil usaha. Sedangkan perhitungan analisis determinasi diperoleh nilai sebesar 64% Artinya variabel X (perubahan modal) memberikan kontribusi/sumbangan terhadap variabel Y (perubahan sisa hasil usaha). Sedangkan sisanya 36% ditentukan oleh variabel lain diluar penelitian. Dan untuk pengujian hipotesis menggunakan t_{hitung} dan membandingkan dengan t_{tabel} yang terdapat pada tabel. Adapun hasil yang didapat adalah $t_{hitung} = 3,977$ dan $t_{tabelnya} = 3,182$ sehingga berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis tersebut dapat dinyatakan mengenai kebenaran atas hipotesis yang penulis ajukan yaitu :

“Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat perubahan modal dengan tingkat perubahan sisa hasil usaha”

SARAN

Sesuai dengan hasil yang telah penulis peroleh pada Primer Koperasi Kartika Gunung Jati, penulis akan menyampaikan beberapa saran yaitu sebagai berikut :

1. Bagi pihak koperasi
 - a. Dapat mempertahankan modal, bila perlu ditingkatkan agar lebih bisa memperluas cabang usaha sehingga dapat meningkatkan perolehan sisa hasil usaha, dapat mensejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya dan mempertahankan eksistensi koperasi.
 - b. Dapat menekan biaya (beban) yang dikeluarkan tanpa mengurangi

- kegiatan kegiatan yang ada sebelumnya.
2. Para Peneliti Selanjutnya
Penelitian ini masih belum sempurna, sehingga diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut dan meninjau kembali dari faktor-faktor lain yang berhubungan dengan modal terhadap sisa hasil usaha (SHU) pada perusahaan-perusahaan atau koperasi. Karena dalam penelitian ini hanya terbatas pada Primer Koperasi Kartika Gunung Jati.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Boediono, & wayan koster (2008). *Statistika Dan Probabilitas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mardiyatmo, (2003). *Kewirausahaan*. Jakarta: Yudistira.
- Munawir, S, (2010). *Analisa Laporan Keuangan Edisi Ke empat*. Yogyakarta: Liberty.
- Riduwan, (2011). *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: CV Alfabenta.
- Reksohadiprodjo, Sukanto (2007). *Manajemen Koperasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Rudianto, (2010). *Akuntansi Koperasi Konsep Dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sugiyono, (2006). *Metode Penelitian Bisnis*, CV Alfabenta, Bandung.
- Sugiyono, (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabenta.
- Sularso, Sri, (2003). *Metodologi Penelitian Akuntansi Sebuah Pendekatan Replikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Tedjasutisna, Ating (2004). *Kewirausahaan*. Bandung: Armico.
- Tunggal, A, W, (1995). *Akuntansi Untuk Koperasi*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- UU Republik Indonesia No.25 Tahun 1992 *Tentang Perkoperasian*. Jakarta: Arkola.
- Widiyanti, Ninik, Sunindhia (1992). *Koperasi Dan Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.